



Untuk memahami Al-Qur'an dan mempelajari ajaran Islam dengan sempurna langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan memahami isi kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Al Munawar, 2002 : 3). Sebagai pedoman hidup manusia Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT. Dengan gaya bahasa yang istimewa, mudah, dan tidak sukar bagi siapapun untuk membaca, menghafal, memahami serta mudah pula untuk diamalkannya. Al-Qur'an juga menegaskan, bahwa Allah berjanji akan memudahkan kaum Muslimin dalam mempelajari Al-Qur'an, baik dalam membaca, menghafal, dan memahaminya.

Menghafal Al-Qur'an mendapat dua keutamaan, di dunia dan di akhirat. Salah satu keutamaan di dunia yaitu menjadi keluarga Allah SWT yang berada di atas bumi. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi SAW:

Artinya : "Sesungguhnya Allah mempunyai keluarga di antara manusia." Para sahabat bertanya, "Siapakah mereka ya Rasulullah?" Rasul menjawab, "Para ahli Al-Qur'an. Merekalah keluarga Allah dan pilihan-pilihan-Nya." (HR. Ahmad).

Atau sebagiannya, selalu membaca dan mentadabur serta mengamalkan isinya sekaligus berakhlak sesuai dengan tuntunannya (Al Kahil, 2011 : 26-27).

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah di tengah-tengah bangsa Arab yang pada waktu itu kebanyakan masih buta huruf. Meskipun begitu, mereka mempunyai satu keistimewaan yaitu ingatan yang sangat kuat. Melihat kenyataan seperti itu maka disarankan suatu cara yang selaras dengan keadaan itu dalam menyiarkan dan memelihara Al-Qur'an. Nabi Muhammad SAW menganjurkan dan memerintahkan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an setiap kali diturunkan serta memerintahkan para ahli untuk menuliskannya.

Dengan cara hafalan dan tulisan para ahli itulah Al-Qur'an dapat senantiasa terpelihara di masa Nabi Muhammad SAW. Usaha-usaha untuk menghafal Al-Qur'an oleh sebagian umat Islam terus berlanjut dan hal ini merupakan salah satu upaya untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-

Qur`an. Meskipun dalam salah satu ayat Al-Qur`an Allah telah menegaskan dan memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur`an selamanya. Namun secara operasional menjadi tugas dan kewajiban umat Islam untuk selalu menjaga dan memeliharanya, salah satunya adalah dengan menghafalkannya. Dengan demikian belajar Al-Quran adalah merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, demikian juga mengajarkannya . Sebagaimana telah disebutkan dalam satu hadits: “Sebaik-baik dari kamu sekalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur`an dan mengajarkannya.” (HR.Bukhari)

Metode hafalan sudah ada sejak zaman nabi Muhammad, pada waktu itu Nabi menyerukan kepada umatnya agar menghafalkan wahyu-wahyu Allah, hafalan lebih kuat nilainya dibanding dengan tulisan, karena tulisan tidak bisa menjamin seseorang dapat mengingat apa yang dituliskannya, akan tetapi dengan hafalan seseorang dapat mengingat apa yang dihafalkannya. Metode hafalan yaitu metode yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan peserta didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata atau kalimat maupun kaidah-kaidah, metode hafalan ini bertujuan agar peserta didik mampu mengingat pelajaran yang diketahui serta melatih daya kognisi, ingatan dan fantasinya. (Abdul Mujib, 2006:105)

Seorang guru dituntut dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar (Al-Qur`an Hadist ) senantiasa dimulai bagaimana bacaan siswa, bila siswa telah mampu membaca dengan baik baru ditempatkan kepada memahami dan menghafalkan. Hal yang demikian akan membekas dalam memori ingatan siswa dari semua yang disampaikan guru

Prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Prestasi belajar ini ada juga yang menyubutnya hasil belajar. (Tohirin 2005: 142). Tidak diragukan lagi, bidang pendidikan membutuhkan keseimbangan kecerdasan intelektual dan emosional. Hal itu pasti akan berdampak besar pada hasil belajar.

Syamsudin menjelaskan bahwa “Prestasi belajar adalah kecakapan nyata atau aktual yang menunjukkan kepada aspek kecakapan yang segera dapat

didemonstrasikan dan diuji karena merupakan hasil usaha yang bersangkutan dengan bahan dan dalam hal-hal tertentu yang dialaminya. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan aspek kecakapan yang dimiliki siswa dalam hasil menempuh suatu proses pendidikan. Sesuai dengan pengertian diatas, bahwa prestasi belajar adalah hasil dari serangkaian pembelajaran yang telah di tempuh oleh seseorang setelah melaksanakan serangkaian proses belajar” (Malik, 2009:5).

Lembaga pendidikan harus kreatif untuk meningkatkan prestasi siswanya jika mereka ingin mencapai hasil belajar yang baik. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah menghafal Al-Qur’an. Menghafal Al-Qur’an dapat meningkatkan keterampilan dasar siswa dan meningkatkan prestasi akademik mereka. Menghafal akan membantu dan mempermudah belajar. Selain itu, hafalan Qur’an dapat membantu meningkatkan konsentrasi, yang merupakan syarat keberhasilan dalam pendidikan. Sangat penting untuk mencapai tingkat konsentrasi yang tinggi dalam semua bidang ilmu pengetahuan, termasuk ilmu alam, matematika, kedokteran, dan lain-lain. Selain itu, dikatakan bahwa sel-sel otak, seperti sel-sel tubuh lainnya, harus terus berfungsi. Orang yang terbiasa menghafal, maka sel-sel otak dan badannya aktif dan menjadi lebih kuat dari orang yang mengabaikannya. Dengan demikian, kegiatan menghafal Al-Qur’an secara otomatis dapat meningkatkan kecerdasan (Siswanto, 2018:1). Peluang besar untuk hidup bahagia lahir dan batin akan muncul jika kecerdasan ini dapat dikembangkan dan dimanfaatkan secara maksimal. Menghafal al-Qur’an akan membantu seseorang mengingat setiap huruf, kata, dan kalimat. Selain itu, kandungannya mudah dipahami. Jika seseorang ingin belajar tentang apapun, menghafal al-Qur’an adalah langkah pertama (Hidayah, 2018:4).

Sebuah informasi dari website Kementerian Agama Republik Indonesia. Dimana Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Ditjen Pendidikan Islam bekerjasama dengan Yayasan Pusat Persatuan Kebudayaan Islam Indonesia-Turki telah mewisuda 136 santri penghafal Al Qur’an dan memberikannya beasiswa untuk melanjutkan studi ke Turki. Hal ini

menunjukkan bahwa secara kognitif para penghafal Al Qur'an mampu menerima pelajaran atau informasi pengetahuan dengan baik. Diperkuat lagi oleh Professor Psikologi dari Universitas Imam Muhammad Ibn Saud Riyadh, Abdullah Subaih yang berpendapat bahwa dengan hafalan Al Qur'an dapat membantu untuk menambah konsentrasi dan merupakan syarat mendapatkan ilmu. Ia juga menambahkan bahwa semua ilmu pengetahuan, baik itu ilmu kedokteran, matematika, ilmu syari'ah, ilmu alam serta ilmu lainnya membutuhkan konsentrasi yang tinggi dalam meraihnya. Bagi orang yang terbiasa menghafal Al Qur'an, ia akan terlatih dengan konsentrasi yang tinggi. Menurutnya, sel-sel otak itu sama halnya dengan anggota tubuh yang lainnya, yakni harus difungsikan terus. Orang yang terbiasa menghafal maka sel-sel otak dan badannya akan aktif serta menjadi lebih kuat dari orang yang mengabaikannya (Hidayatullah, 2010:57). Sebagai bukti bahwa siswa-siswa penghafal Al Qur'an memang memiliki prestasi baik secara spiritual maupun intelektual adalah pada tahun 2015 rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Mudjia Raharjo didampingi direktur Hai'ah Tahfidzul Qur'an dan mudir ma'had mewisuda 122 mahasiswa penghafal Al Qur'an dimana terdapat 32 mahasiswa yang mendapatkan beasiswa dari pemerintah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait para siswa yang menghafal Al-Qur'an di MTs Salafiyah Syafi'iyah Bandung Diwek Jombang. Diantaranya adalah hampir setiap kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, sebagian besar dari mereka tidur sampai pembelajaran selesai dengan berbagai macam alasan, salah satunya adalah mereka merasa lelah dengan padatnya kegiatan menghafal sampai tidak tidur ketika berada di asrama pesantren. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh intensitas hafalan Al – Qur'an terhadap prestasi belajar Al – Qur'an Hadits siswa di MTs Salafiyah Syafi'iyah Bandung Diwek Jombang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu :

1. Terdapat siswa yang kurang taat peraturan kelas dan sekolah
2. Terdapat siswa yang tidur ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung

## **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti maka peneliti memberikan batasan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Intensitas Hafalan Al-Qur'an siswa MTs Salafiyah Syafi'iyah
  - a. Motivasi
  - b. Durasi kegiatan
  - c. Frekuensi kegiatan
  - d. Presentasi
  - e. Arah sikap
  - f. Minat
2. Prestasi belajar Al-Qur'an Hadist siswa  
Peneliti mengambil data dari nilai rapor dari segi kognitif

## **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana intensitas hafalan Al-Qur'an siswa di MTs Salafiyah Syafi'iyah Bandung Diwek Jombang?
2. Bagaimana prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa di MTs Salafiyah Syafi'iyah Bandung Diwek Jombang?
3. Adakah pengaruh intensitas hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa di MTs Salafiyah Syafi'iyah Bandung Diwek Jombang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan diadakannya penelitian meliputi:

1. Untuk mengetahui intensitas hafalan Al-Qur'an siswa di MTs Salafiyah Syafi'iyah Bandung Diwek Jombang
2. Untuk mengetahui prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa di MTs Salafiyah Syafi'iyah Bandung Diwek Jombang
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh intensitas hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa di MTs Salafiyah Syafi'iyah Bandung Diwek Jombang

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah dan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 

Untuk menambah pengembangan ilmu dibidang ilmu pendidikan khususnya berkenaan dengan pembelajaran Al Qur'an dalam mata pelajaran Al Qur'an dan Hadits pada tingkatan MTs.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi guru mata pelajaran Al Qur'an dan Hadits diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sehingga mampu berinovasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
  - b. Bagi siswa diharapkan penelitian ini memberikan pemahaman bahwasannya kemampuan dalam membaca Al Qur'an harus diasah dan selalu dikembangkan.
  - c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits

### **A. Batasan Operasional**

Untuk lebih terarahnya pembahasan dan untuk menghindari

kesalahan pemahaman mengenai maksud dari penelitian ini, maka dijelaskan istilah yang digunakan dalam enelitin ini sebagai berikut :

### **1. Pengaruh**

Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (benda, orang, dan sebagainya) yang berkuasa atau berkekuatan ghaib. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh intensitas hafallan Al-Qur'an.

### **2. Intensitas**

Intensitas adalah keadaan tingkatan atau ukuran intensnya (Depnas, 2007: 731). Seangkan "intens" sendiri berarti hebat atau sangat kuat (kekuatan, efek) tinggi, bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar (tentang perasaan), sangat emosional (tentang orang). Atau dengan kata lain dapat diartikan dengan sungguh-sungguh dan terus menerus mengerjakan sesuatu ingga mendapatkan asil yang optimal (Pusat Bahasa, 2005: 438). Selain itu intensitas juga dapat diartikan dengan kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau sikap (Chaplin, 2009: 254). Menurut Arthur R. Reber dan Emily S. Reber (2010: 480), intensitas (*intensity*) ialah kekuatan dari perilaku yang dipancarkan.

### **3. Hafalan Al – Qur'an**

Berkeanaan dengan menghafal dalam terminologi Arab menyebutkan menghafal dengan *al hifzh* dengan artian menghafalkan, memelihara dan menjaga (Abdulwaly, 2020: 16) . Melalui pengertian ini dapat diketahui bahwasannya hafalan Al Qur'an yang diinginkan yaitu upaya peserta didik dalam menjaga, memelihara dan menghafalkan Al Qur'an didalam pikiran dan hatinya sehingga ketika dibutuhkan dapat diingat kembali.

### **4. Prestasi Belajar**

Menurut Syah ( 2014: 91) menjelaskan bahwasannya prestasi belajar ialah kesuksesan peserta didik dalam memahami materi belajarnya yang dimunculkan dengan skor dari hasil tes yang berkaitan dengan penguasaan berbagai mata pelajaran. Berdasarkan pemaparan

mengenai aspek kognitif Anderson melakukan klasifikasi aspek ini kedalam enam bagian yang diawali dari ingatan (*remember*), pemahaman (*understand*), aplikasi (*Apply*), analisis (*analyze*), evaluasi (*evaluate*) dan kreatifitas (*create*) (Pradnyana, 2021: 24).

## **5. Al-Qur'an Hadits**

Pelajaran Al-Qur'an Hadits termasuk bagian dari pelajaran pendidikan agama Islam yang terdapat pada setiap madrasah-madrasah. Sedangkan pada sekolah-sekolah umum tidak ada jam pelajaran tersendiri untuk Al-Qur'an Hadits, yang ada pelajaran tersebut disatukan kedalam pelajaran pendidikan agama.